

**ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT  
TENTANG DIDAKTIK DAN METODIK PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH**

**IKAH  
NIM. 14531053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
(IAIN) CURUP  
2018**

PERNYATAAN KEPASILAAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

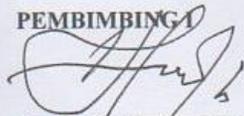
*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Ikah yang berjudul “**Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam**”, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Curup, 08 Oktober 2018

**PEMBIMBING I**



**Dra. Ulfa Harun, M.Pd.I**  
**NIP. 195408221981032001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Fahrudin, M.Pd.I**  
**NIP. 197501122006041009**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
MAJLIS CURUP

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikah

Nim : 14531053

Fakultas : Tarbiyah

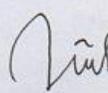
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Oktober 2018

Penulis

  
  
Ikah  
NIM. 14531053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 0252 /In.34/1/PP.00.9/01/2019

Nama : **Ikah**  
NIM : **14531053**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 27 Oktober 2018**

Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Januari 2019

Rektor IAIN Curup.

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**

NIP.19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dra. Hj. Ulfa Harun, M. Pd. I**  
NIP. 19540822 198103 2 001

Penguji I,

**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

**Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji II,

**Eka Yanuarta, M.Pd.I**  
NIP. 19880114 201503 2 003

## **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Qs, 94: 6-7)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka Sendiri. (Qs. Ar-Ra'd: 11)

Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

## PERSEMBAHAN



Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih ku kepada:

1. Ayahanda : Saidi
2. Ibunda : Rusmiati
3. Adik ku : Yusup
4. Almarhum nenek : Siti Jaujah
5. Ibunda yang kedua : Sumarni
6. Mbak : Watik sekeluarga
7. Mbok De : Nining sekeluarga
8. Paman : Ujang sholeh sekeluarga
9. Orang tua Angkat : Nurjannah, M.Ag sekeluarga
10. Almamater, Agama Nusa dan Bangsa yang tercinta.

Skripsi ini adalah bagian dari ibadah ku kepada Allah SWT, karena kepada Nyalah kami menyembah dan kepada Nyalah kami mohon pertolongan. Ku persembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis.

# ABSTRAK

## **Ikah: Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Zakiah Daradjat tentang konsep didaktik dan metodik pendidikan Islam, serta mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran didaktik dan metodik pendidikan Islam dari tokoh pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, dengan metode komperasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau library research, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa mempelajari dan mengidentifikasi data-data melalui berbagai literatur bersumber pada buku primer dan buku sekunder yang berkaitan dengan tokoh yang dibahas. Adapun data primer bersumber dari personal dokumen dari Zakiah Daradjat. Dan data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, yang mengkaji tentang pemikiran tokoh tersebut terkait didaktik dan metodik pendidikan Islam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa didaktik dan metodik pendidikan Islam perspektif Zakiah Daradjat adalah kemampuan seorang guru dalam kegiatan pendidikan yang seutuhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di lalui peserta didik, dimana tidak hanya memperhatikan dari segi ibadah, aqidah, atau akhlak saja, melainkan mencakup keseluruhan. Sedangkan didaktik dan metodik pendidikan Islam secara umum yaitu metodik khusus yang di gunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar yang pada dasarnya pembelajarannya serta nilai pendidikannya bersangkutan dengan Islam. Tujuan pendidikan Islam yaitu, sama-sama bertujuan untuk membentuk prilaku peserta didik yang lebih baik sesuai tuntunan syariat Islam. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam sebagai wahana pembentukan kepribadian seseorang yang menjadi hamba Allah yang shaleh. Kemudian jika menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam merupakan usaha berupa mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim seutuhnya.

***Keywords:* Didaktik, Metodik, Pendidikan Islam, Pemikiran Zakiah Daradjat**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Didaktik	
a. Pengertian Didaktik .....	11
b. Macam – Macam Didaktik .....	14
c. Didaktik dalam Proses Belajar Mengajar .....	15
d. Manfaat Didaktik .....	17
e. Didaktik dalam Pendidikan Islam .....	19

2. Metodik	
a. Pengertian Metodik .....	21
b. Metodik dalam Pendidikan Islam .....	25
3. Pendidikan Islam	
a. Pengertian Pendidikan Islam .....	27
b. Landasan Dasar Pendidikan Islam .....	31
c. Tujuan Pendidikan Islam .....	36
d. Materi Pendidikan Islam .....	40
e. Kurikulum Pendidikan Islam .....	42
B. Tinjauan Pustaka .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Sumber Data .....	49
1. Data Primer .....	50
2. Data Sekunder .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Teknik Analisis Data .....	51
1. Metode Content Analysis (Analisis Isi) .....	51
2. Metode Analisis Deduktif .....	52
3. Metode Komparasi .....	52
4. Metode Verification (Verifikasi) .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Biografis dan Karya – Karya Zakiah Daradjat	
1. Biografis Zakiah Daradjat .....	54
2. Latar Belakang Pendidikan .....	55

B. Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam	
1. Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam secara Umum .....	61
2. Pemikiran Zakiah Daradjat dalam Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam .....	67
3. Perbandingan Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam dari beberapa Tokoh .....	71
4. Relevansi Didaktik dan Metodik Pendidikan di Era Globalisasi .....	78
a. Didaktik dan Metodik Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Dewasa Ini .....	79
b. Kritik atas Pendidikan Menurut Zakiah Daradjat .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dari awal lahirnya dunia pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam berasal dari dua sumber pokok yang amat penting yang menjadi tuntunan dunia pendidikan maupun petunjuk atau pun untuk pedoman hidup, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi. Dari kedua sumber pokok ini terdapat ayat dan pesan yang mendorong manusia untuk selalu belajar mengajar, membaca dan menulis serta untuk menuntut ilmu, memikirkan, merenungkan, dan menganalisis penciptaan langit dan bumi dan segala makhluk-Nya. Selain itu juga al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai undang-undang Illahi telah memberikan hukum yang lengkap tentang kehidupan manusia, bersifat universal, berlakunya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dari segi ini, pendidikan Islam sebagai bagian dari gejala-gejala manusia dapat diarahkan kepada tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat memusatkan perhatian kepada pengalaman di mana seluruh kegiatan hidup umat manusia harus bertumpu ke Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika pendidikan berlandaskan dengan al-Qur'an serta semua aktifitas manusia mengikuti petunjuk al-Qur'an, maka al-Qur'an mampu memberi cahaya terang kepada hati nurani dan

---

<sup>1</sup>Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Terj. H.M. Arifin, h. 39

pikiran serta menambah kemampuan menjadi pendidik yang berkepribadian muslim, yakni manusia yang takwa kepada Allah. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw, diutus pertama-tama untuk menjadi pendidik. Beliau adalah guru dengan berakhlak mulia yang pertama dalam Islam yang mampu memberi teladan yang baik kepada seluruh manusia.

Dengan demikian, pada saat ini dapat dilihat di lingkungan masyarakat seperti di lingkungan pendidikan, di mana telah muncul berbagai isu krisis akhlak, sosial, lingkungan hidup, dan krisis pendidikan serta problema lain yang sangat mendesak menuntut pemecahan masalah, yang salah satunya menuntut pemikiran kembali mengenai pendidikan. Karena, bagaimanapun juga, kemajuan atau kemunduran manusia sangat tergantung pada dunia pendidikannya.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk manusia. Nana Sudjana mengatakan: “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan social sebagai pedoman hidupnya”.<sup>2</sup>

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang pendidikan Islam, ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipergunakan untuk memberikan sebutan

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 2

yang baku. Istilah-istilah tersebut adalah: *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadris*.<sup>3</sup> Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan.

Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Dalam buku Zulkarnain menjelaskan bahwa, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Sementara itu menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya menjelaskan bahwa, pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu segi saja, seperti segi akidah, ibadah, atau akhlaknya saja, melainkan mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari pada itu semua. Dengan kata lain pendidikan Islam memiliki perhatian yang luas dari ketiga aspek tersebut. Hal ini menjadi titik tekan bagi Zakiah Dardjat, karena baik pendidikan nasional maupun pendidikan Islam pada umumnya hanya memfokuskan pada satu aspek saja.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam bagi Zakiah, pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak adalah pantulan iman yang

---

<sup>3</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 1

<sup>4</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2008), h. 17

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 242

berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.<sup>6</sup> Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberikan teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar transfer of knowledge tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata diatas pondasi keimanan dan kesalehan, yaitu suatu system yang terkait secara langsung dengan Tuhan.

Dari beberapa pengertian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disinilah hal penting yang membedakan antara pendidikan Islam dengan konsepsi pendidikan diluar Islam. Pendidikan Islam menekankan pada aspek fitrah dasar manusia yang merupakan sunatullah yang akan dibentuk menjadi manusia yang didasari dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya (shohi li nafsihi) dan orang lain (sholih li ghoirihi). Serta membentuk kepribadian seseorang menjadi

---

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1996), h. 35

insane ulul kamil, manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat berkembang secara wajar dan normal.

Istilah didaktik dan metodik suatu istilah yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun istilah didaktik secara Ethimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni “*didaskein*” memiliki arti mengajar. Sedangkan pengertian didaktik dari segi terminologi ialah ilmu untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dan mahasiswa dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga siswa dan mahasiswa mudah memahami dan mengetahuinya.<sup>7</sup>

Didaktik merupakan ilmu tentang mengajar dan belajar. Ilmu ini membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar murid secara berhasil.<sup>8</sup> Dari sudut pandang ini, didaktik mengandung dua macam kegiatan yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Didaktik berarti ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan langsung yang timbul didalam pergaulan siswa dengan gurunya.

Jadi, Didaktik pendidikan Islam adalah suatu ilmu yang dimiliki seorang pendidik cara untuk mengajar dan membimbing dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin yang membentuk kepribadian seseorang menjadi insane ulul kamil.

---

<sup>7</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 8

Metodik atau metode pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir, yaitu semua cara yang digunakan dalam upaya mendidikan. Kata “metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.<sup>9</sup>

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa didaktik dan metodik adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, didaktik dan metodik diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan didaktik dan metodik yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat pendidikan serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan Islam.

Didaktik dan metodik dalam pendidikan Islam tentunya sangat penting untuk dipelajari, sebab sebaik apapun tujuan dari sebuah pendidikan, jika metodenya kurang tepat atau kurang mendukung, tujuan dari pendidikan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak terhadap suatu proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, h. 6

Oleh sebab itu, pemilihan metode pendidikan yang baik dan benar harus disesuaikan dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri sesuai yang diinginkan. Zakiah Daradjat dalam pemikirannya juga membahas mengenai metode belajar mengajar dalam pendidikan Islam sangat penting untuk dianalisa sebab Zakiah Daradjat juga membahas masalah tersebut.

Zakiah Daradjat menerapkan metode belajar mengajar dalam pendidikan Islam yang berhubungan dengan masalah-masalah kejiwaan, individu dan sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Beberapa dari dasar metode belajar mengajar dalam pemikiran Zakiah Daradjat ini, yang dimana berlandaskan pada sumber keagamaan, biologis, psikologis, dan sosiologis peserta didik.

Berkaitan dengan kedudukan didaktik dan metodik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul "*Analisis Terhadap pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik Dan Metodik Pendidikan Islam*".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun *Fokus penelitian* dalam penelitian ini adalah Analisis Terhadap Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Didaktik Dan Metodik Pendidikan Islam. Didaktik merupakan ilmu tentang cara mengajar dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Ilmu ini membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar murid secara berhasil.

Sedangkan metodik merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran tertentu. Pendidikan Islam merupakan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Didaktik metodik pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan Islam. Dari latar belakang permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan didaktif dan metodik pendidikan Islam secara umum?
2. Bagaiman konsep didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat?
3. Bagaimana komparasi didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut tokoh pendidikan Islam?
4. Bagaimana relevansi didaktik dan metodik pendidikan Islam di era globalisasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengertian didaktik dan metodik pendidikan Islam secara umum.
2. Untuk mengetahui konsep didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.
3. Untuk mengetahui perbandingan didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut tokoh pendidikan Islam.
4. Untuk mengetahui relevansi didaktik dan metodik pendidikan Islam di era globalisasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas mendidik anak.
  - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai cara mendidik yang terkandung didalam relevansinya dalam pendidikan Islam.
- b. Bagi Tenaga Pengajar, penelitian ini memberikan informasi tentang beberapa gagasan Zakiah Daradjat tentang didaktik dan metodik pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini sebagai bahan informasi serta dapat mengingatkan supaya sebagai manusia/ anggota masyarakat lebih berperan sebagaimana mestinya seorang hamba dan kewajibannya.
- d. Bagi Pemerintah, Penelitian ini sebagai bahan informasi serta diharapkan mampu memberikan dorongan agar dapat meningkatkan Mutu Pendidik dan Peserta Didik yang sesuai dengan pendidikan Islam demi menghindari adanya krisis moral di kalangan pelajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Didaktik**

###### **a. Pengertian Didaktik**

Istilah didaktik dan metodik suatu istilah yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun istilah didaktik secara Etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni; *didaskein*, memiliki arti: mengajar. Sedangkan pengertian didaktik dari segi Terminologi memiliki arti: Ilmu untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dan mahasiswa dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga siswa dan mahasiswa mudah memahami dan mengetahuinya. Pengertian didaktik telah mengalami pergeseran dari masa silam kemasa sekarang, sekarang didaktik diartikan suatu ilmu yang membicarakan tentang proses pembelajaran siswa secara kondusif sesuai dengan jenjang satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Kata didaktik atau *didactic* sampai sekarang digunakan oleh semua guru. Kata ini kurang sesuai untuk guru-guru di Amerika. Istilah ini tadinya berasal dari benua Eropa, yakni Eropa Barat. Orang Belanda membawanya ke Indonesia dan akhirnya sampai sekarang terus kita pergunakan.

---

<sup>1</sup>Martinis Yamin, *Log.Cit.*, h. 3

Diluar negeri, seperti Amerika, mereka mempergunakan istilah lain. Mereka sudah mengembangkan sedemikian rupa hal-hal yang bertalian dengan pengajaran disekolah. Mereka mempergunakan istilah *teaching*, *curriculum*, dan *audio visual aids*, untuk pengertian pengajaran, rencana pengajaran, dan alat bantu pengajaran. Selain dari itu sering pula digunakan istilah *learning*, untuk perbuatan belajar murid. Perbuatan belajar erat sekali pertaliannya dengan perbuatan mengajar. Karena itu *teaching and learning* satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang. Demikian pula masalah kurikulum dan *audio visual aids* satu sama lain tidak bisa dilepaskan. Namun para ahli membicarakannya dengan kekhususan tertentu dengan sudut peninjauan yang berlainan.

Kalau tetap menggunakan istilah didaktik, ini tidak berarti bahwa kita melepaskan atau menyampingkan begitu saja hal-hal yang berkenaan dengan masalah kurikulum, *learning* dan *audio visual aids*. Bahkan sebaliknya hal-hal tersebut merupakan bagian integral dari pada didaktik atau setidaknya bahan tentang didaktik akan banyak diperkaya oleh bahan-bahan dari kurikulum, *learning*, dan *audio visual aids*. Sehingga didaktik itu sendiri kemudian menjadi landasan berpijak yang kuat dari ilmu kurikulum *learning* dan *audio visual aids* itu.

Istilah didaktik berasal dari kata *didasco*, *didaskein*, artinya saya mengajar atau jalan pelajaran, bahwa ada yang menyebutkannya sebagai ilmu

tentang mengajar dan belajar. Ilmu ini membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar murid secara berhasil.<sup>2</sup>

*Didaktik* berasal dari bahasa Yunani *Didaskein* yang berarti pengajaran dan *didaktikos* berarti pandai mengajar. Dengan didaktik yang dimaksud ialah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan seorang guru dalam proses pembelajaran dikuasai oleh peserta didik.

Prinsip didaktik yang sering dikemukakan adalah motivasi, aktivitas, peragaan, individualitas, apersepsi, lingkungan, korelasi, dan konsentrasi atau integrasi.

Perkataan didaktik berasal dari bahasa Yunani yakni *didasko*, akar kata tersebut diambil dari *didaskein* yang berarti pengajaran, yaitu suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakaan baru pada orang lain. Sedangkan arti kata *didaktikos* adalah saya mengajar.

Pengertian menurut terminology adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti. Dengan lain perkataan didaktik dapat diartikan suatu ilmu yang membicarakan atau memberikan prinsip-prinsip dalam penyampaian bahan pelajaran sehingga dapat dikuasai atau dimiliki oleh siswa yang menerimanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Loc.Cit.*, h. 8

<sup>3</sup>Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

Oleh karena itu, dapat dikatakan didaktik adalah teori pembelajaran dan praktik penerapan pembelajaran serta belajar yang terdapat didalam suatu pembelajaran.

#### **b. Macam – Macam Didaktik**

Didaktik dapat dibagi dalam didaktik umum dan khusus, yang dimaksud kedua didaktik tersebut yaitu :

##### 1) Didaktik Umum

Didaktik umum yaitu memberikan prinsip-prinsip yang umum yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran (yakni motivasi, peragaan dan lain-lain) agar anak-anak menguasainya. Prinsip-prinsip itu berlaku bagi *semua* mata pelajaran, apakah itu ilmu alam, pekerjaan tangan, antropologi, atau psikologi.

##### 2) Didaktik Khusus

Didaktik *khusus* yaitu membicarakan tentang cara mengajarkan mata pelajaran tertentu dimana prinsip didaktik umum digunakan. Didaktik khusus perlu oleh sebab tiap mata pelajaran lain. Didaktik khusus juga disebut *metodik*. Metodik berasal dari *methodos* (bahasa Yunani), *meta* (melalui) ditambah *hodos* (jalan) artinya cara melakukan sesuatu, prosedur. Ada metodik berhitung, metodik membaca, dan lain-lain. Untuk vak-vak di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi masih

diperlukan metodiknya, misalnya metodik ekonomi, metodik psikologi, metodik filsafat dan lain-lain.<sup>4</sup>

Jadi, *didaktik* merupakan ilmu tentang mengajar. Yang dimana dapat dilihat dari dua segi. Yang *pertama*, dilihat dari segi ilmu, dan yang *kedua* dari segi alat atau media. Ilmu ini digunakan dimana-mana, bukan oleh guru disekolah saja, melainkan oleh masyarakat, lembaga pembangunan, lembaga pedesaan, kemiliteran, dan lain-lain.

### c. Didaktik dan Proses Belajar Mengajar

Didaktik diartikan juga ilmu proses belajar mengajar yaitu ilmu yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara kondusif dan mandiri, pembelajaran yang dilakukan secara tradisional berbeda dengan pembelajaran modern, pembelajaran modern yang menekankan pada proses, guru sebagai fasilitator dan peserta didik yang lebih aktif untuk belajar.

Pandangan belajar tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Pengetahuan yang dijadikan tekanan penting, bagaimanapun seseorang itu belajar atau di manapun seseorang belajar yang penting “pengetahuan”. Sebab pengetahuan target utama dan dia merupakan modal untuk hidup, oleh sebab itu para siswa betul-betul harus belajar dan mempelajari berbagai mata pelajaran disekolah.

Pandangan belajar modern, belajar adalah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan. Seseorang dapat saja

---

<sup>4</sup>Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1-2

belajar melalui pengalaman diberbagai tempat, sarana, sumber yang dia tidak tahu, sekarang dia sudah tahu, kemarin dia tidak mengerti sekarang dia sudah mengerti lantaran berintraksi dengan lingkungan.

Martinis Yamin dalam bukunya mengutip pendapat Jean Jacques Rousseau (1712 - 1778) menyatakan, belajar melalui pengalaman yaitu segala sesuatu yang datang dari tangan Tuhan, baik, akan tetapi menjadi rusak dalam tangan manusia. Anak-anak yang datang juga dari Tuhan harus pula di hormati dan di perlakukan dengan ramah.<sup>5</sup>

Pengalaman belajar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar, karena pengalaman yang telah dimiliki akan digunakan untuk menghubungkan pelajaran yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

Sebagaimana Syaiful Bahri Djarmah dalam bukunya menjelaskan bahwa: “ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak, kontinyu dengan kehidupan anak, interaksi dengan lingkungan, dan menambah integrasi anak”.<sup>6</sup>

Jadi proses belajar mengajar tidak terlepas dari penguasaan pengetahuan dasar atau pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sebelumnya dan menghubungkan pengajaran yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Oleh karena itu sangat penting sekali

---

<sup>5</sup>Martinis Yamin, *Op.Cit.*, h. 6-8

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 61

pengetahuan dasar atau pengalaman yang telah dimiliki siswa terhadap pengetahuan yang telah dicapai.

**d. Manfaat Didaktik**

Martinis Yamin dalam bukunya mengutip pendapat Oemar Hamalik (dalam Proses Belajar Mengajar, 2003; 12) menjelaskan bahwa membuat garis besar manfaat didaktik bagi guru di sekolah-sekolah, sebagai berikut:

- 1) Didaktik memberikan petunjuk tentang membuat perencanaan.
- 2) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara membuat tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 3) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyampaikan pengalaman dan pengetahuan dengan cara efektif.
- 4) Didaktik memberikan petunjuk tentang cara mempelajari sesuatu dengan berhasil.
- 5) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana mengadakan penilaian secara efektif.
- 6) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara membuat suatu program yang sistematis.
- 7) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang diperlukan.
- 8) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyelenggarakan peragaan atau cara menggunakan audio *visual aids*.

- 9) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara masyarakat memanfaatkan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain.
- 10) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyelenggarakan petunjuk seni budaya.
- 11) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara berkomunikasi dan berintraksi dalam masyarakat.
- 12) Didaktik memberikan petunjuk tentang apa yang perlu dilakukan oleh masyarakat dan orang tua guna membantu berhasilnya pekerjaan sekolah.<sup>7</sup>

Manfaat didaktik tidak hanya berlaku dan proses pembelajaran disekolah, akan tetapi didaktik ini sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, didaktik dipergunakan dalam komunikasi umum, massa, organisasi, interpersonal, dan kelompok kecil agar audiens dapat memahami, mendengar, mengetahui, dan mengerti tentang topik yang dibicarakan.

Demikian juga memberi penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat, seseorang berceramah, berdiskusi, tanya jawab yang dilakukan secara didaktik. Seorang manajer membimbing, melatih, mengajar bawahannya agar terlatih dan terdidik, juga didaktik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didaktik bermanfaat bagi kehidupan dan pekerjaan manusia sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Martinis Yamin, *Loc. Cit.*, h. 9-10

#### e. **Didaktik dalam Pendidikan Islam**

Didalam pembahasan masalah didaktik tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan masalah pendidikan dan pengajaran. Sebab didaktik merupakan bagian dari proses pendidikan dan pengajaran. Pekerjaan guru sebagai pendidik adalah pekerjaan mulia dan penuh tanggung jawab. Pekerjaan itu adalah kerja budaya pada masa yang akan datang. Untuk pekerjaan itu, guru harus disiapkan, sebab dengan mengandalkan bakat saja tidaklah mencukupi untuk tercapainya pekerjaan seorang guru, artinya seorang guru tidak akan menjadi guru yang baik apabila ia mengabaikan asas-asas mengajar. Pekerjaan guru haruslah bisa menjadi tuntunan bukan menjadi tuntutan.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa didaktik, diartikan sebagai ilmu mengajar. Ilmu ini membicarakan bagaimana cara seorang pendidik membimbing kegiatan belajar peserta didik berjalan dengan baik dan berhasil sesuai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Didaktik sebagai ilmu yang memberi uraian tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar. Dari sudut pandang ini, didaktik mengandung dua macam kegiatan yakni:

- 1) Kegiatan mengajar
- 2) Kegiatan belajar

Baik murid maupun guru, kedua-duanya aktif sehingga terwujud kegiatan mengajar dan kegiatan belajar bersama-sama. Agar proses belajar mengajar dimaksud membuahakan hasil yang diharapkan, baik murid maupun

guru perlu memiliki keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa didaktik eratnya dengan:

- 1) Guru sebagai sumber
- 2) Murid sebagai penerima
- 3) Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- 4) Dasar sebagai landasan pembelajaran
- 5) Sarana atau alat berupa meja kursi, dll
- 6) Bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa
- 7) Metode untuk menyampaikan materi
- 8) Evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa

Sedangkan fokus kajian didaktik adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan atau materi pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran untuk menyampaikan materi<sup>9</sup>

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didaktik pendidikan Islam merupakan suatu ilmu yang mengajarkan ketrampilan atau kemampuan kepada seorang pengajar tentang menanamkan pengetahuan terhadap peserta didik dengan cepat dan benar. Jika seorang guru memiliki

---

<sup>8</sup> <http://santridarur.blogspot.com/2008/05/metodik-dedaktik.html>, diases 10 Juli 2018

<sup>9</sup> <http://manhajhunafa.blogspot.com/2010/11/didaktik-dan-metodik-dalam-pai.html>, diases 02 Agustus 2018

kemampuan yang baik dalam mengajar, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan maka akan tercapai dengan baik.

## 2. Metodik

### a. Pengertian Metodik

Metodik secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (method). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”. Metodik (methodik) sama artinya dengan metodologi, (methodology), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>10</sup>

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti “cara atau jalan”. Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis “method” dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan “thariqat” dan “manhaj”. Sedangkan di dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: “cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Maka dari itu dalam studi tafsir Alqur’an juga tidak lepas dari metode, yakni: “suatu cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk

---

<sup>10</sup>Usman, Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, 1985), h. 1

mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-qur'an yang di turunkan-Nya kepada Nabi Muhammad".<sup>11</sup>

Secara kata "*metodik*" itu berasal dari kata "*metode*" (method), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan: "Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran".<sup>13</sup>

Metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu.<sup>14</sup>

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa

---

<sup>11</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 55

<sup>12</sup>Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 1985), Cet. II, h. 1

<sup>13</sup>Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Ikip Malang, 1993), h. 143

<sup>14</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 90

tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.<sup>15</sup>

Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan kata lain, istilah metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan

---

<sup>15</sup>I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 7

<sup>16</sup>Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 76

untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>17</sup>

Metode pengajaran dan latihan didasarkan atas pengajaran organik artinya organisme manusia itu secara berangsur-angsur menanggapi pengaruh lingkungan itu. Semakin besar semakin kuat tubuh anak, semakin berat latihan dan semakin luas daerah latihan anak tersebut. Dengan demikian anak mengenal dan berlatih melalui pengalaman langsung itu. Peniruan adalah metode yang sangat diutamakan, latihan-latihan diberikan dengan jalan menirukan perbuatan orang tua. Hal demikian bukan hanya pada pengajaran praktek, melainkan pengajaran kejiwaan dan moral. Keberhasilan pengajaran dan latihan tergantung pada ketepatan akan peniruan tersebut.<sup>18</sup>

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Balebat Dedikasi Prima, 2017), h. 112

<sup>18</sup>Zakiah, Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

pelajaran yang hendak disamakan. Jadi, metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.<sup>19</sup>

#### **b. Metodik dalam Pendidikan Islam**

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>20</sup>

Metode mengajar bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor:

- 1) Faktor tujuan pembelajaran yang dicapai.
- 2) Faktor anak didik, yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid per kelas.
- 3) Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar serta lama belajar.
- 4) Faktor materi dan fasilitas belajar mengajar. Materi dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Fasilitas dilihat dari segi jenis, kualitas dan kuantitas.
- 5) Faktor kepribadian guru berkaitan dengan kemampuan professional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wawan Cara, 1996), h. 61

<sup>20</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008), h. 4

<sup>21</sup>Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000), h. 226-227

Dengan demikian pengertian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan istilah mengajar, dimana mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan, sedangkan metode mengajar sendiri adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian tersebut dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajaran pada saat berlangsungnya pengajaran. Jadi, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dalam pengajaran guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan tahapan-tahapan dalam mengajar, karena dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa secara individual.<sup>22</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa proses pengajaran benar-benar diperhatikan oleh guru karena dapat mempengaruhi belajar dari peserta didik.

Siswa dan guru merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, maka hubungan diantara mereka harus ada keakraban, agar tercipta suatu keserasian, keharmonisan, dan kesenangan. Tujuan pengajaran akan diciptakan secara bersama-sama antara guru dan siswa, maka usaha atau cara yang ditempuh guru sangat berpengaruh sekali. Dengan demikian

---

<sup>22</sup>Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000), cet. 8, h. 40

kedudukan metodik atau metode dalam proses belajar mengajar atau dasar penggunaan metode dalam pendidikan adalah:

- 1) Metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
- 2) Metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- 3) Metode merupakan kebutuhan dalam sistem pendidikan

Sedangkan tujuan penggunaan metode dalam pendidikan agama adalah:

- 1) Untuk mewujudkan keakraban yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi guru dan siswa dalam ruangan kelas
- 3) Untuk memperbaiki efektifitas pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar
- 4) Untuk membantu mempercepat pencapaian tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar
- 5) Merupakan variasi dalam mengajar

### **3. Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada

titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, social, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang artinya perbuatan (hal, cara dan sebagainya), istilah pendidikan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “educations” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering di terjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>23</sup>

Istilah “Pendidikan Islam” adalah “usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memiliki, merumuskan dan berbuat berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>24</sup>

Berorientasi pada tujuan, Ahmad D. Marimba merumuskan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>25</sup> Sementara menurut Ahmad Tafsir,

---

<sup>23</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1

<sup>24</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 152

<sup>25</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma’arif, 1986), h. 23

pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>26</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, social, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya.<sup>27</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>28</sup>

Pengertian secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, banyak ahli filsafat pendidikan memberikan arti “pendidikan” sebagai sesuatu proses, bukan sebagai suatu seni atau teknik. Zahara Idris dalam bukunya juga mengatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung

---

<sup>26</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8

<sup>28</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Medan: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 11

maupun dengan cara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.<sup>29</sup>

Seagaimana Hasan Langgulung dalam bukunya menjelaskan bahwa, pendidikan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari sudut masyarakat kedua dari sudut individu. Pendidikan dari sudut individu adalah proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, jadi pendidikan adalah proses menampakkan atau manifest dari yang tersembunyi atau latent pada anak didik. Sedangkan dari sudut masyarakat pendidikan adalah menekankan atau memanfaatkan kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia.<sup>30</sup> Dalam bukunya Samsul Nizar mengutip pendapat H.M. Arifin, menjelaskan bahwa:

Pendidikan Islam adalah suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertakwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang falsafah dasar, tujuan-tujuannya dan prinsip-prinsipnya dalam melaksanakan pendidikan didasarkan

---

<sup>29</sup>Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan 1*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), h. 8

<sup>30</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 57

<sup>31</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 93

atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah.<sup>32</sup> Konsep pendidikan Islam itu mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungan dengan ajaran Islam.<sup>33</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam sebagai system pendidikan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

#### **b. Landasan Dasar Pendidikan Islam**

Landasan adalah merupakan dasar pondasi tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan. Fungsi dari landasan atau dari Pendidikan Islam tersebut adalah seperti pondasi yang akan mengokohkan suatu bangunan.<sup>34</sup>

Islam merupakan sistem kepercayaan yang melandaskan seluruh aktifitasnya bersumber pada al-Qur'an dan as Sunnah. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan ketika kita membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam tak boleh lepas dari kedua hal tersebut, yakni al-Qur'an, as Sunnah dan Ijtihad.

##### 1) Al-Qur'an

---

<sup>32</sup>Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam; Sebuah Telaah Konponen Dasar Kurikulum*, (Surakarta: Ramadhani, 1993, h. 15

<sup>33</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 70

<sup>34</sup>Munardji, *Op.Cit.*, h. 48

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad.

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam. Didalam Al-Qur'an mencakup segala masalah dalam kehidupan manusia baik mengenai peribadatan maupun yang berhubungan dengan masalah kemasyarakatan dalam segala seginya.

Ayat-ayat pendidikan dalam pengertian yang umum dijelaskan

Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui

*tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*<sup>35</sup> (Q.S An-Nahl: 125)

Dari ayat diatas, maka dapat dilihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung keotak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara.

Dapat disimpulkan bahwa, seorang guru itu harus dapat menguasai sala satu metode dalam mengajar yang dapat menyelesaikan problem peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan memberikan perumpamaan yang mudah di pahami oleh anak didik. Salah satu menarik perhatian siswa kepada tema materi pembelajaran, seorang guru harus dapat melihat kedudukan didaktik dan metodik dalam suatu pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan dan sumber utama, kelebihan al-Qur'an terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al-

---

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Almumayyaz*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 281

Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa bertauhid kepada Allah Swt, serta mengimani akhirat.

## 2) As-Sunnah

Sunah Rasulullah Saw yang di jadikan landasan dalam Pendidikan adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk Isyarat. Yang dimasud dengan pengakuan-pengakuan dalam isyarat suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Di dalam dunia pendidikan, As-Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, As-sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, As-sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

Telah kita ketahui bahwa diutusny Nabi Muhammad Saw salah satunya untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya yang artinya: *“Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”*. (HR. Muslim)

Makna hadist ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Rasulullah Muhammad Saw juga seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat rabbaniy, masyarakat yang terdidik secara

Islami. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa sunnah nabi menjadi landasan dan sumber kedua setelah Al-Qur'an.

Usaha Nabi Muhammad Saw dalam pendidikan Islam dapat kita ketahui melalui:

- a) Nabi Muhammad menggunakan rumah Arqam bin Abi Aqram sebagai pusat kegiatan pendidikan dimana nabi mengajarkan kaedah-kaedah Islam dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) Nabi telah menugaskan orang-orang tawanan dan kaum Quraisy Makkah dalam peperangan Badar yaitu tahu tulis baca agar mengajar anak-anak muslim menulis dan membaca sebagai tebusan dan kebebasan mereka dari tekanan.

Di samping itu Nabi juga berusaha mengutus para sahabat untuk pergi ke daerah-daerah yang baru Islam dalam rangka menyampaikan dakwa Islamiyah. Karena upaya-upaya yang dilakukan Nabi dalam bidang pendidikan sebagaimana disebutkan tadi sehingga para pakar pendidikan Islam menyebut dan memberikan predikat *the Prophet Muhammad was the first Citizen of this nation, its teacher and its guide*, maksudnya, Nabi Muhammad adalah warga pertama, dan sekaligus sebagai guru dan pembimbing.

Oleh karena sunnah merupakan landasan kedua cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu

ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>36</sup>

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha, yaitu: berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegas hukunnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Maka, perlu ada penetapan hukum yang harus dilakukan, yakni dengan Ijtihad. Ijtihad dapat dilakukan dengan ijma', qiyas, istishan, dan lain-lain.<sup>37</sup> Urgensi ijtihad dalam bidang pendidikan sangat diperlukan, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja.<sup>38</sup> Dengan demikian, untuk melengkapi dan mengkomprehensifkan hal-hal dalam pendidikan sangat di butuhkan Ijtihad.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>36</sup>Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 21

<sup>37</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h.18

<sup>38</sup>Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 22

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan Islam yang akan dicapai melalui semua kegiatan kependidikan, baik dalam bentuk pendidikan maupun dengan cara atau kegiatan yang lain. Tujuan umum pendidikan Islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan, yakni aspek sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Para ulama dan para sarjana Muslim dengan sepenuh hati dan perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *Fadhilah* ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara *bathiniyah* dan insaniyyah (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.<sup>40</sup>

Muhammad Kosim dalam bukunya mengutip pendapat tokoh pendidikan Islam mengenai tujuan pendidikan Islam contohnya, menurut Ibn Khaldun sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tujuan pendidikan Islam yaitu keseimbangan dan menyeluruh atau universal. Pendidikan yang berperan

---

<sup>39</sup>UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1, h. 8

<sup>40</sup>Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 22

mendidik manusia yang sesungguhnya itu mesti mengembangkan berbagai potensi yang ada secara seimbang atau proposional. Dengan paradigma seperti itu, maka diharapkan pendidikan tidak bersifat parsial, melainkan secara holistik, menyentuh seluruh aspek kepribadian manusia sehingga mampu melakukan hubungan baik kepada sesamanya sebagai makhluk social serta mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalifah Allah fi al-ardhi*.<sup>41</sup>

Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk insane kamil atau muslim paripurna. Kemudian Heri Gunawan juga dalam bukunya mengutip beberapa pendapa tokoh pendidikan Islam mengenai tujuan pendidikan salah satunya A. Malik Fadjar, menjelaskan bahwa tujuan demikian masih dalam pengertian abstrak-umum. Oleh karena itu, harus dilakukan substansiasi sehingga yang abstrak-umum itu menjadi operasional. Kemudian Al-Attas mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang baik. Sedangkan marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang-orang yang berkepribadian Muslim. Selain itu, Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Bahkan lebih umum

---

<sup>41</sup>Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 63-64

lagi, Munir Mursyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia sempurna.<sup>42</sup>

Tujuan akhir pendidikan Islam yakni meraih keridhaan Allah atau meraih kebahagiaan atau kebaikan dunia dan akhirat.<sup>43</sup> Tujuan tersebut substansinya tidak berbeda dengan maksud keberadaan manusia itu sendiri di dunia ini. Mengapa? Sebab subyek didik adalah manusia. Dialah yang akan meraih tujuan yang dimaksud. Semua aktivitas manusia sebagai warga didik (peserta didik) di dunia dimaksudkan tidak lain hanyalah untuk beribadah.

Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam hal keimanan, karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah telah menjadikan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku". (Q.S Adz-Dzariyat: 56)<sup>44</sup>

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeha dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.

---

<sup>42</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 176

<sup>43</sup>Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bogor: Sukses Publishing, 2011), h. 58

<sup>44</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Almumayyaz*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 523

Jadi yang dimaksud tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai melalui pendidikan Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan kata lain tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

#### **d. Materi Pendidikan Islam**

Secara sistematis, materi merupakan komponen yang memainkan peran penting dalam sebuah proses kependidikan. Sebab, pada dasarnya ia merupakan sekumpulan pengetahuan (nilai) yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tanpa materi, tidak akan ada pendidikan.

Dalam bukunya Heri Gunawan mengutip pendapat Hasan Langgulung, bahwa materi adalah apa yang diberikan dalam pendidikan. Walaupun materi ini banyak, tetapi sebenarnya intinya adalah ilmu yang dibahas dalam falsafah ilmu (epistemology).<sup>45</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Susanto menjelaskan bahwa materi pendidikan dalam pandangan Hamka pada dasarnya berkisar antara ilmu,

---

<sup>45</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit.*, h. 192-193

amal, akhlak, dan keadilan. Ketiga konsep tersebut sangat mendasari proses pendidikan tersebut.

*Pertama, Ilmu.* Menurut Hamka ilmu ada dua macam, ilmu yang bersumber dari wahyu yang mutlak kebenarannya, yang disebut dengan *al-'ulum an-naqliyah*, dan ilmu yang bersumber dari akal manusia yang relatif kebenarannya, biasanya disebut dengan *al-'ulum al-'aqliyah*. Ilmu yang pertama mencakup segala ruang dan dimensi waktu yang meliputi suatu yang ghaib (tidak tampak) dan yang tampak. Ilmu kedua hanya mencakup sebagian kecil dari gejala-gejala alam yang bersifat nyata dan tidak menembus perkara ghaib, sekalipun ia seorang Nabi. Adapun ilmu yang pertama diperoleh melalui kebenaran wahyu yang di pindahkan dari generasi kegenerasi berikutnya. Ilmu kedua dapat diperoleh melalui kecerdasan akal pada tahap intelek atau rasio.

*Kedua, Amal dan Akhlak.* Dalam pandangan Hamka, ternyata bahwa ilmu yang hanya dibarengi iman tidaklah cukup, namun harus pula diiringi dengan amal, kerja, atau usaha. Baginya, ilmu yang tidak di ikuti dengan amal perbuatan tidak berguna bagi kehidupan.

*Ketiga, Keadilan.* Hamka mendefinisikan keadilan dengan tegas di tengah, dan secara lebih lengkap Hamka menjelaskan, keadilan sebagai pertahanan yang memikat hati dan menyebabkan orang takluk dan patuh dengan segala kerendahan hati. Dalam konsep keadilan ini harus terkandung

unsure persamaan, kemerdekaan, dan kepemilikan.<sup>46</sup> Dengan demikian, materi pendidikan Islam secara umum, adalah meliputi materi aqidah, syariah, dan akhlaq.

#### **e. Kurikulum Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan satu aspek yang penting di dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan bermula sejak seorang itu dilahirkan sehinggalah ia menemui ajalnya. Pendidikan bagi manusia meliputi aspek jasmani, rohani, akal dan sosial. Di antara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia ialah pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan di kuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etik dan spiritual Islam.

Pengetahuan terus berkembang dan pendidikan semakin kompleks untuk memenuhi keperluan masyarakat dan negara. Kemajuan yang sentiasa dicapai dalam bidang pendidikan telah menyebabkan berubahnya konsep pendidikan dalam sebuah negara dari semasa ke semasa. Bagi mengimbangi perubahan konsep pendidikan, maka apa yang berlaku didalam proses pendidikan juga perlu diubah agar pelajar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam arti kata lain berubahlah kurikulum bagi setiap

---

<sup>46</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 107-109

sekolah, maktab, universiti dan pusat pengajian tinggi lainnya. Selaras dengan perkembangan ini, maka definisi kurikulum juga turut berubah.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti jarak yang harus ditempuh pelari. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat *Crow and Crow* yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai macam rencana kegiatan anak didik yang terperinci yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang di inginkan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang

---

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 199), h. 123

mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum.

Sebagaimana yang dikutip dari Herman H. Home memberikan dasar bagi penyusunan kurikulum atas tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar psikologis: digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dan kebutuhan peserta didik (the ability and needs of childrn).
- 2) Dasar Sosiologis: digunakan untuk mengetahui tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
- 3) Dasar Filosofis: digunakan untuk mengetahui nilai yang akan dicapai.

Selain harus berlandaskan pada dasar-dasar yang telah dikemukakan diatas, kurikulum juga harus menganut perinsip-prinsip yang akan mewarnai sebuah kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang di harapkan, maka sudah barang tentu kurikulum yang diformulasikannya pun harus mengacu kepada dasar pemikiran yang Islami, pandangan hidup tentang manusia, dan di arahkan pada tujuan pendidikan yang di landasi pada kaidah-kaidah Islami.<sup>48</sup>

Ada beberapa prinsip-prinsip kurikulum yang ditawarkan oleh Zakiah Darajat, yaitu :

---

<sup>48</sup> <http://rihlatuhayati.blogspot.com/2015/07/dasar-kurikulum-pendidikan-islam.html>, diases 26 Agustus 2018

- 1) Prinsip relevansi dalam arti kesesuaian pendidikan dalam lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan yang akan datang, relevansi dengan tuntunan pekerjaan.
- 2) Prinsip efektifitas, baik efektifitas mengajar peserta didik, atau pun efektifitas belajar peserta didik.
- 3) Prinsip efisiensi, baik dalam segi waktu, tenaga dan biaya.
- 4) Prinsip fleksibilitas. Artinya ada semacam ruang gerak yang sedikit memberikan kebebasan dalam bertindak peserta didik.<sup>49</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Sejauh pengamatan dan penelusuran penulis keberbagai literature kepustakaan yang dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam dan relevansinya di era globalisasi sekarang ini. Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul jurnal yang mempunyai kajian hampir serupa

---

<sup>49</sup> <http://rahmadhani032.blogspot.com//2014/01/pemikiran-pendidikan-zakiah-daradjat.html>, diakses 10 Oktober 2018

yaitu membahas tentang didaktik dan metodik, akan tetapi dengan fokus dan tokoh yang berbeda sebagai berikut:

*Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa.* Jurnal penelitian ini dilakukan Oleh Yedi Purwanto, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13 No. 1, 2015.<sup>50</sup> Hasil penelitian ini menguraikan tentang konsep dasar pendidikan dalam al-Qur'an, konsep pendidikan menurut al-Qur'an, metode yang ideal untuk di terapkan dalam dunia pendidikan Islam, dan hakekat tujuan pendidikan menurut ajaran Al-Qur'an.

Kemudian, *Analisis Didaktik Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Korelasi antara Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA pada Materi Fluida Dinamis.* Jurnal penelitian ini dilakukan Oleh Fathiah, Ida Kaniawati, Setiya Utari, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika Vol. 1 No. 1, 2015.<sup>51</sup> Hasil penelitian ini menguraikan tentang pengembangan desain didaktik yang dihipotesiskan dapat meningkatkan korelasi antara pemahaman konsep dengan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fluida dinamis.

Dari kajian pustaka yang penulis hadirkan diatas dapat disimpulkan penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan di lakukan peneliti mengenai analisis pemikiran

---

<sup>50</sup>Yedi Purwanto. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13 No. 1*

<sup>51</sup>Fathiah, dkk. (2015). Analisis Didaktik Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Korelasi antara Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa SMA pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika Vol. 1 No. 1*

tokoh tentang didaktik dan metodik serta relevansinya dalam materi pendidikan Islam dengan berbedanya yang diteliti sebelum-sebelumnya demikian hasil akhir penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>1</sup>

Sedangkan di dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: “cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersitem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Maka dari itu dalam studi tafsir juga tidak lepas dari metode, yakni: “suatu cara yang teratur dan bersifat baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad”.<sup>2</sup> Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi literature atau kajian kepustakaan. Dengan membatasi obyek studi dan sifat permasalahannya library research adalah termasuk jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3

<sup>2</sup>Nashruddin Baidan, *Log. Cit.*, h. 55

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonten khusus.<sup>3</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang di sajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pandangan Zakiah Daradjat mengenai Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam untuk kemudian dianalisis lebih jauh lagi untuk mengetahui kontribusi Zakiah Daradjat terhadap pendidikan Islam.

## **B. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang di sebutkan di atas, maka dari itu sesuai dengan corak penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan berarti sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni sumber primer dan sumber sekunder karena penelitian ini menganalisa tentang Pemikiran Zakiah Daradjat yang membicarakan tentang Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam, maka:

---

h. 6 <sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),

<sup>4</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2

## 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2014.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>5</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-8, h. 137

<sup>6</sup>Sugiyono, *Log.Cit*, h. 326

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dikutip dari J. Supranto (1998:48), menurut tempat pencarian data penelitian yaitu melalui sumber riset perpustakaan( *library research*).<sup>8</sup> Riset perpustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Spradley (1980) yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya.<sup>9</sup> Dalam menganalisa skripsi ini, metode yang digunakan adalah:

##### **1. Metode Deduktif**

Metode deduktif adalah berfikir dari kesimpulan atau keputusan yang umum memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus, sedangkan metode induktif adalah metode berfikir dari kesimpulan atau keputusan yang

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Log.Cit*, h. 217

<sup>8</sup> Rosada Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 28

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 210

khusus untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum.<sup>10</sup>

## 2. Metode Induktif

Metode induktif merupakan lawan dari metode deduktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Zakiah Daradjat dari beberapa sumber buku yang ada.

## 3. Metode Komparasi

Metode Komparasi adalah keputusan–keputusan yang merumuskan suatu perbandingan prediket dalam suatu objek, maksudnya menganalisa data dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Dan dengan hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diyakini kebenarannya.<sup>12</sup>

## 4. Verification (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya, analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian

---

<sup>10</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

<sup>11</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 21

<sup>12</sup>Kamaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1985), h.29

setelah penulis menganalisis dengan berbagai tahapan-tahapan, langkah selanjutnya penulis memberikan kesimpulan secara keseluruhan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografis Zakiah Daradjat**

##### **1. Biografis Zakiah Daradjat**

Zakiah Daradjat dilahirkan dikampung kota Merapa, Kecamatan Ampek Angkek, Kota Madya Bukit Tinggi pada tanggal 6 November 1929. Ayahnya bernama H. Dradjat Husain memiliki dua istri. Dari istrinya yang pertama, Rafi'ah, ia memiliki enam anak, dan Zakiah adalah anak pertama dari keenam bersaudara. Sedangkan dari istrinya yang kedua, Hj. Rasunah, ia dikarunia lima orang anak. Dengan demikian, dari dua istri tersebut, H. Daradjat memiliki 11 orang putra. Meskipun memiliki dua istri, ia kelihatanya cukup berhasil mengelola keluarganya. Hal ini terlihat dari kerukunan yang tampak dari putra-putrinya itu. Zakiah memperoleh perhatian yang besar dari ibu tirinya, sebesar kasih sayang ia terima dari ibu kandungnya.

H. Daradjat ayah kandung Zakiah tercatat sebagai aktivis organisasi Muhammadiyah. Sedangkan ibunya aktif di Sarikat Islam. Kedua organisasi yang berdiri pada akhir penjajahan Belanda ini tercatat sebagai organisasi yang cukup disegani masyarakat karena kiprah dan komitmennya pada perjuangan kemerdekaan Indonesia telah berhasil menangani mengelola pendidikan modern serta mengatasi problema social keagamaan dan sebagainya.

## 2. Latar Belakang Pendidikan

Zakiah pertama kali masuk ke sekolah standars school muhammadiyah dibukit tinggi. Dilembaga pendidikan inilah, pertama kali Zakiah mendapatkan pendidikan agama serta ilmu pengetahuan dan pengalaman intelektual. Semenjak belajar dilembaga pendidikan ini, Zakiah telah memperlihatkan minatnya yang cukup besar dalam ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat pada usianya yang baru 12 tahun, Zakiah telah berhasil menyelesaikan pendidikan dasarnya cukup baik, tepatnya pada tahun 1941.<sup>74</sup>

Kecendrungan, bakat dan minat Zakiah untuk menjadi ahli agama Islam terlihat pula dalam mengikuti kulliyatul muballighat dipadang panjang selama hampir enam tahun. Dilembaga pendidikan ini, Zakiah memperoleh pendidikan agama secara lebih mendalam. Namun demikian, perhatiannya terhadap bidang studi umum, juga tetap besar. Hal ini terlihat pada aktivitas Zakiah dalam memasuki sekolah menengah pertama negeri (SMPN) dikota yang sama.

Didua lembaga pendidikan ini, Zakiah berhasil menyelesaikannya dengan tepat waktu. Pendidikan yang ia dapati dari kedua lembaga ini benar-benar menjadi model utama untuk melanjutkan pendidikannya dilembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu budaya Minangkabau yang memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada perempuan didaerah lain, juga memberikan andil yang cukup besar dalam diri Zakiah.

---

<sup>74</sup>Fedriansyah, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat*, (Curup: Skripsi, 2009), h. 12-15

Setelah selesai menamatkan pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, Zakiah melanjutkan ke sekolah menengah atas pemuda bukit tinggi. Di lembaga pendidikan ini Zakiah memilih program B, yaitu program yang mendalami ilmu alam dan selesai sesuai waktu.

Masuknya Zakiah pada sekolah menengah atas (SMU) dengan program B tersebut ternyata bukan merupakan petunjuk bahwa ia akan menjadi ahli ilmu umum, melainkan ilmu umum itu hanya sebagai pengetahuan yang pada suatu saat dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami agama lebih mendalam lagi. Hal ini terlihat ketika Zakiah memasuki perguruan tinggi ternyata yang ia pilih adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta.

Bakat dan minat serta dasar pengetahuan agama dan umum yang cukup ternyata menjadi dasar pengetahuan agama dan umum yang cukup ternyata menjadi dasar bagi Zakiah untuk menyelesaikan studinya dengan baik dan berprestasi di perguruan tinggi tersebut. Prestasi yang demikian itu selanjutnya telah membuka peluang bagi Zakiah untuk mendapatkan studinya dengan baik dan berprestasi di perguruan tersebut.

Prestasi yang demikian itu selanjutnya telah membawa peluang bagi Zakiah untuk mendapatkan tawaran melanjutkan studi di Kairo. Tawaran tersebut tidak disia-siakan oleh Zakiah. Ia berangkat ke Kairo untuk mendalami bidang yang diminati, yaitu Psikologi. Sesampainya di Kairo, Zakiah mendaftarkan diri di Universitas Ain Syam Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi special diploma for *Education*, dan Zakiah diterima tanpa tes.

Dengan bekal pengetahuan yang kuat serta didukung oleh ketekunan, semangat dan bakatnya yang besar, menyebabkan ia berhasil menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Setelah itu Zakiah mengikuti Program Magister pada jurusan spesialisasi kesehatan mental pada Fakultas Tarbiyah di Universitas yang sama. Program ini ia selesaikan dalam waktu yang singkat, yaitu selama dua tahun, dengan tesis yang berjudul *Problmatika Remaja di Indonesia (Musykilat al-muharaqah fi Indonesia)*.

Untuk menuntaskan studi tingginya Zakiah mengikuti program Doktor (Ph.D) pada Universitas yang sama dengan mendalami lagi bidang psikologi, khususnya psikoterapi. Desertasi yang berhasil disusun dan dipertahankan pada program doktornya ini adalah “perawatan jiwa untuk anak-anak” (*dirasah tajribiyah li taghayyur al-lati tathrau ala syakhyat al-athfal al-musykil infi'al fi khilal fitrah al-alaj al-nafs ghir al-muwajjahan thariq al-la'b*) bimbingan Mustafa fahm, I dan atia mahmoud hanna. Dengan demikian Zakiah telah menjadi seorang doctor muslimah pertama dalam bidang psikologi dengan spesialisasi psikotrapi.

Selanjutnya pada tahun 1984, bersama dengan ditetapkannya sebagai direktur pascasarjana di IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Zakiah dikukuhkan sebagai guru besar (propesor) dalam bidang ilmu jiwa agama di IAIN. Karena itu secara akademis lengkap sudah ia sebagai ilmuan yang memiliki keahlian yang handal dalam bidangnya. Namun demikian, Zakiah tetap seorang yang rendah hati, sabar, lemah lembut dan tidak tinggi hati.

Melihat kemampuan yang dimiliki Zakiah yang demikian itu, maka pada tahun 1967, Zakiah dipercaya oleh Saifuddin Zuhri selaku menteri agama republic Indonesia untuk menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum Perguruan Tinggi di biro perguruan tinggi dan pesantren luhur departemen agama. Tugas ini berlangsung hingga jabatan menteri agama dipegang oleh A. Mukti Ali pada masa kepemimpinan Mukti Ali inilah Zakiah Daradjat dipromosikan untuk menduduki sebagai direktur perguruan tinggi agama Islam (Dinpartais) Departemen Agama. Dengan demikian, ia telah menjadi seorang ilmuwan dan sekaligus biokrat pendidikan.

Jabatan sebagai depertais ini telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Zakiah Daradjat melalui pengembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Hal demikian sejalan pula dengan kebijakan pemerintah orde baru yang berusaha melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Satu gagasan pembaharuan yang monumental yang hingga kini masih terasa pengaruhnya adalah keluarnya surat keputusan bersama tiga menteri, yaitu menteri agama republic Indonesia, menteri pendidikan dan kebudayaan (pada waktu itu). Serta menteri dalam negeri. Lahirnya SKB tiga menteri ini tidak bisa dilepaskan dari peran yang dilakukan oleh Zakiah Daradjat.

Dengan SKB tiga menteri ini terjadi perubahan dalam bidang pendidikan madrasah. Diantara perubahan tersebut bahwa kedalam madrasah diberikan pengetahuan umum sebanyak 70 persen dan pengetahuan agama sebanyak 30 persen. Dengan demikian kurikulum mengalami perubahan yang

amat signifikan, dan dengan demikian lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi umum sebagaimana telah disebutkan diatas. Lulusan Madrasah Aliyah produk SKB3 Menteri ini terjadi pada tahun 1978 dan diantaranya ada yang diterima kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB).

Upaya lainnya yang dilakukan oleh Zakiah Daradjat adalah peningkatan mutu pengelahan (administrasi) dan akademik madrasah-madrasah yang ada di Indonesia. Untuk di zaman ini telah muncul apa yang disebut sebagai madrasah model.

Selanjutnya Zakiah Daradjat juga berupaya menyelesaikan kasus ujian guru agama (UGA) yang cukup menggegerkan pada saat ini. Pembaharuan dan penerbitan perguruan tinggi agama Islam seperti halnya Institute Agama Negeri (UIN) juga menjadi perhatian Zakiah Daradjat. Pada zamannya berhasil disusun rencana induk pengembangan (RIP) IAIN untuk jangka waktu selama 25 tahun yang berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan IAIN dalam jangkau panjang.

Pengalaman Zakiah Daradjat sebagai direktur perguruan tinggi agama serta berbagai konsep serta teorinya dalam bidang pendidikan telah mendorongnya untuk mengaplikasikannya melalui lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelolanya. Lembaga pendidikan yang ia selenggarakan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan (SMK). Lembaga pendidikan yang ada didesa Pisangan Kecamatan

Ciputat Tangerang Banten itu, bernaung dibawah Yayasan yang bernama Ruhama.<sup>75</sup>

Perjalanan riwayat hidup dan karier Zakiah Daradjat selanjutnya membuka praktik konsultasi kesehatan jiwa yang ditunjukan untuk membantu masyarakat yang menghadapi masalah-masalah kejiwaan yang berpengaruh terhadap menurunnya semangat dan gairah kerja bahkan juga pada putus asa dan tindakan-tindakan lainnya yang membahayakan masa depannya. Praktik konsultasi kesehatan jiwa ini ia laksanakan dirumah kediaman Cipete, Jakarta Selatan. Upaya ini dilakukan sejalan dengan usianya yang semakin lanjut yang mengharuskan ia banyak istirahat dirumah.

Bidang konsultasi kesehatan mental ini tampaknya merupakan akumulasi dari seluruh pengetahuan dan pengalaman batinnya Zakiah Daradjat. Dengan pendekatan agama, telah banyak pasien yang dapat ditolong oleh Zakiah Daradjat. Menurut Zakiah Daradjat gangguan kejiwaan yang ikut mempengaruhi kondisi fisik seseorang dapat ditelusuri melalui kajian psikologi dan penyembuhannya dilakukan dengan ajaran agama. Ilmu jiwa agama atau psikologi agama menurut Zakiah sangat berfungsi untuk melakukan penelitian terhadap perilaku keagamaan pula seseorang dan selanjutnya dapat digunakan untuk mempelajari seberapa besar pengetahuan keyakinan keagamaan tersebut terhadap tingkah laku dan keadaan hidupnya.

Melalui informasi dan data yang dikumpulkan tentang sikap dan tingkah laku sehari-hari serta kehidupan beragama, seseorang pada masa lalu,

---

<sup>75</sup>Kata-kata *Ruhama* yang berarti pengasih dapat dijumpai dalam al-Qur'an surat al-fath 19. Kata-kata tersebut menjadi salah satu sifat yang dimiliki Nabi Muhammad Saw. Dan para sahabatnya

ditambah dengan informasi terakhir yang menyebabkan seseorang menderita batin, Zakiah mengelolanya untuk kemudian menetapkan metode dan langkah-langkah penyembuhan.

## **B. Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam**

### **1. Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam secara Umum**

Landasan didaktik dan metodik pendidikan Islam secara umum sudah jelas berdasarkan pada al-Qur'an, dan Hadis. Demikian juga Zakiah Daradjat, dalam menentukan masalah didaktik dan metodik pendidikan Islam berlandaskan pada al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad. Walaupun landasan berpikirnya sama, yaitu merujuk pada al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad tetapi cara memahami ayat yang bersangkutan dengan masalah pendidikan memiliki ciri khas tersendiri. Di sinilah pentingnya memperkaya perspektif pendidikan Islam. Zakiah Daradjat memberikan penjelasan juga:

Hakikat pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu segi saja, seperti segi aqidah, ibadah atau akhlak saja, melainkan mencakup seluruhnya, bahkan lebih luas dari semua itu.<sup>76</sup>

Dengan kata lain pendidikan Islam memiliki perhatian yang lebih luas dari ketiga hal tersebut. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh ajaran Islam. Pendidikan Islam juga menjangkau kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat secara seimbang. Selain itu, pendidikan Islam memberikan perhatian pada semua aktivitas manusia, serta mengembangkan hubungan dirinya dengan orang lain. Pendidikan Islam juga berlangsung sepanjang

---

<sup>76</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 35

hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya sampai berakhirnya hidup didunia ini. Hal ini menjadi titik tekan Zakiah Daradjat, sebab proses pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya member focus yang lebih besar pada salah satu segi dari ketiga segi tersebut.

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan tumbuh bersama dengan munculnya manusia di muka bumi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling hakiki bagi kelangsungan hidup manusia. Karena manusia tidak akan hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.

Manusia sejak dilahirkan dalam keadaan belum dapat menolong dirinya sendiri maupun berintraksi dengan lingkungannya, juga dalam hal-hal sangat vital bagi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pada saat tersebut manusia membutuhkan bantuan dari pihak lain, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya. Keadaan perlu bantuan, baik dari orang tua maupun orang lain atau juga lingkungan di sekitarnya, adalah pendidikan dan belajar yang di dalamnya terdapat kegiatan latihan dan pembiasaan.<sup>77</sup>

Selanjutnya As-sunnah sebagai landasan yang kedua yang berisikan akidah dan syari'ah. Sunnah berisi tujuan dan pedoman demi kemaslahatan hidupnya dalam segala aspek dengan tujuan untuk membina umat manusia seutuhnya atau seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa, sedangkan landasan pendidikan berikutnya adalah ijtihad. Secara harfiah ijtihad berarti

---

<sup>77</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan Daalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h. 79

usaha yang sungguh-sungguh dan sekuat tenaga. Sedangkan dalam ilmu fiqih, ijtihad diartikan sebagai upaya mencurahkan segenap tenaga, pikiran dan kemampuan untuk menghasilkan keputusan-keputusan hukum berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dalam bidang pendidikan, Ijtihad ditunjukkan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus menerus berubah. Dengan demikian, praktik ijtihad harus berhubungan dengan hal-hal yang secara langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Menurut Zakiah Daradjat, didaktik berarti ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan langsung yang timbul didalam pergaulan siswa dengan gurunya. Dengan kata lain kegiatan apa yang dimainkan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran itu. Apakah ia dapat menarik minat, motivasi atau mengaktifkan siswa atau tidak? Oleh karena kegiatan itu bertujuan hendak mempengaruhi siswa atau anak didik, maka karakteristik-karakteristik pribadi anak didiklah yang menjadi sasaran didaktik.<sup>78</sup>

Dalam hal ini metodik adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat

---

<sup>78</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 3

pengertian, mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.<sup>79</sup>

Menurut pendapat Miqdad Yelyin (seorang guru besar Islam ilmu social di universitas Muhammad bin Su'ud Riyadl Saudi Arabia) seperti yang dikutip oleh Munarji:

Pendidikan Islam adalah usaha menumbuhkan dan membentuk aspek kesehatan, akal, keyakinan, jiwa, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada diantaranya.<sup>80</sup>

Jika dianalisa dari pendapat diatas maka inti dari pokok Pendidikan Islam yaitu usaha mendewasakan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditentukan dalam agama Islam.

Pada dasarnya Zakiah Daradjat dalam pemikirannya mengenai didaktik dan metodik pendidikan Islam menuturkan bahwa didaktik dan metodik pendidikan Islam yaitu:

Masalah ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keimanan didalam al-Qur'an tidak sebanyak dengan ajaran yang menekankan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal dalam Islam amat dipentingkan untuk dilaksanakan, baik yang berkaitan dengan tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam lingkungan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 1

<sup>80</sup>Munardji, *Log.Cit.*, h. 7

<sup>81</sup>Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 47-50

Sebagaimana pula diungkapkan oleh Muhammad Quthb yang juga ikut serta dalam membahas masalah tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, ia menjelaskan:

Didaktik metodik pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental, dan segala kegiatannya di bumi ini. Karena Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepada dirinya tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikan sesuai dengan fitrahnya.<sup>82</sup>

Dalam masalah tujuan dan sarana didaktik dan metodik pendidikan Islam, Zakiah menyatakan bahwa tujuan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Keran sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari satu tempat ketempat yang lain. Tujuan didaktik dan metodik pendidikan Islam yang tidak pernah berubah itu, antara lain: memperkenalkan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul, akhlak dan lain sebagainya.

Zakiah Daradjat dalam merumuskan tujuan didaktik dan metodik pendidikan Islam hanya berbicara tentang tujuan akhir (umum), yakni untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan beribadah kepada Allah Swt. Akan tetapi, ibadah yang dimaksud, adalah tidak terbatas hanya pada tata cara peribadatan yang luas sekali, meliputi seluruh aktifitas dan bidang kehidupan, serta mencakup seluruh perbuatan, kasar, dan rasa manusia.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa didaktik dan metodik pendidikan Islam secara umum merupakan kemampuan yang di

---

<sup>82</sup>Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Drs. Salman Harun (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), cet. III, h. 27

miliki seorang pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana harus berlandaskan pada al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Tujuan dari didaktik dan metodik pendidikan Islam yaitu sebagai pengembangan seluruh potensi anak didik secara sistematis menurut ajaran Islam agar dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Dapat dilihat bahwa metode belajar mengajar hasil dari pemikiran Zakiah Daradjat yang berdasarkan pada al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad, salah satunya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode sosiodrama, metode Tanya jawab, metode eksperimen, dan lain sebagainya. Dengan begitu didaktik dan metodik belajar mengajar ini sangat berguna dan bermanfaat dalam pemikiran Zakiah Daradjat mengenai dunia pendidikan Islam pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

## **2. Pemikiran Zakiah Daradjat dalam Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam**

Zakiah Daradjat punya kontribusi besar dalam perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam. Namun, sebelum menjadi lebih jauh mengenai hal ini, disini akan diuraikan sekilas sejarah perkembangan pendidikan Islam.

Sejarawan mencatat, setelah ilmu pengetahuan dan filsafat dalam Islam diterima dan dipelajari oleh bangsa Eropa, secara perlahan-lahan tetapi pasti Eropa mengalami kemajuan yang cukup pesat hingga saat ini. Sementara, umat Islam yang semula menguasai berbagai literature dan ilmu pengetahuan serta filsafat semakin tidak memperhatikannya lagi sehingga

umat Islam mengalami keterbelakangan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan.<sup>83</sup>

Kesadaran mengenai keterbelakangan atau ketertinggalan ini mulai timbul setelah Islam mengalami kekalahan-kekalahan dalam peperangan dengan Negara-negara Eropa, khususnya setelah Kerajaan Turki Usmani mengalami penderitaan akibat kekalahan perang pada abad 11 H/17 M. Dari kekalahan-kekalahan inilah muncul gagasan untuk menyelidiki sebab-sebab kekalahan dan keunggulan lawan. Perancis yang menjadi pusat kemajuan kebudayaan Eropa menjadi pusat perhatian paling utama pada saat itu sehingga banyak dikirim duta-duta dari Islam untuk mempelajari kemajuan Eropa di sana.

Dengan memperhatikan berbagai sebab kelemahan dan kemunduran umat Islam dan dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan serta kekuatan bangsa Eropa dari berbagai segi kehidupan, maka umat Islam berusaha melakukan pembaharuan-pembaharuan dari berbagai macam segi agar tidak ketinggalan jauh dengan bangsa Eropa.

Dibidang pendidikan Islam juga terjadi pembaharuan. Ada tiga pola pemikiran untuk memperhatikan pendidikan Islam. Ketiga pola tersebut adalah: Satu, pola pembaharuan pendidikan Islam yang sepenuhnya berkaca pada pola pendidikan di Eropa. Dua, berorientasi untuk memurnikan kembali ajaran Islam. Dan tiga, berorientasi pada nasionalisme atau disesuaikan

---

<sup>83</sup>Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, tanpa tahun), h. 116

dengan kekayaan dan sumber daya masing-masing bangsa.<sup>84</sup> Pada ketiga pola tersebut, Zakiah Daradjat bergerak dipola pembaharuan pendidikan Islam nomor dua, yaitu:

Mengajak umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang murni atau kembali pada al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Hal ini menjadi pilihan Zakiah Daradjat karena Zakiah Daradjat menganggap pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.<sup>85</sup>

Dengan menerima pendidikan yang layak peserta didik diharapkan ada perubahan yang dialaminya walaupun perubahan itu tidak terlalu besar dalam proses pembelajaran yang diberikan guru. Zakiah Daradjat juga mengartikan bahwa, didaktik pendidikan Islam pada pembahasan sebelumnya yaitu: "Ilmu mengajar yang didasarkan ajaran Islam atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa".<sup>86</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut jika dianalisa bahwa didaktik pendidikan Islam merupakan suatu ilmu yang mengajarkan kepada seorang pengajar bahwa dalam menyampaikan bahan pelajaran harus berdasarkan ajaran Islam, agar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tercapai dengan baik. Selain itu juga Zakiah Daradjat memberi penjelasan tentang Metodik pendidikan Islam, Zakiah mengatakan metodik pendidikan Islam yaitu:

Suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat pengertian, mengetahui, memahami,

---

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 19

<sup>86</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 3

mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut serta dapat mempengaruhi pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>87</sup>

Dari pendapat diatas jika dianalisa, metodik pendidikan Islam merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan suatu mata pelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dikuasai oleh anak didik itu sendiri dan dapat merubah kepribadian peserta didik serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Didaktik dan metodik pendidikan Islam bagi Zakiah, pada intinya adalah sebagai ilmu pengetahuan yang mengajarkan seorang pendidik bahwa dalam mendidik harus menggunakan cara-cara yang tepat yang sesuai ajaran Islam, yang dimana diharapkan dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Yang dimaksud dari akhlak tersebut adalah pantulan dari iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.<sup>88</sup> Dengan pendidikan Islam, maka seseorang akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dengan baik.

Dengan demikian, jelas pemikiran Zakiah Daradjat dalam perkembangan dan pembahasan didaktik dan metodik pendidikan Islam berpola pada gerakan pembaharuan pendidikan Islam yang orientasinya memurnikan kembali ajaran Islam. Zakiah Daradjat melihat bahwa didaktik

---

<sup>87</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 1

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 67

dan metodik pendidikan Islam selama ini cenderung terpaku pada konsep yang datang dari Barat, padahal menurutnya, didaktik dan metodik pendidikan Islam memiliki konsep tersendiri, meskipun Zakiah Daradjat bahwa ada beberapa perincian dan unsur-unsurnya yang memiliki kesamaan dengan konsep yang ada didunia dan hasil ciptaan manusia. Akan tetapi, sekali lagi bagi Zakiah Daradjat, pendidikan Islam memiliki sistem dan konsep tersendiri mengenai didaktik dan metodik pendidikan Islam yang lebih sempurna dan harus dipakai oleh seluruh umat manusia.

Menurut Zakiah Daradjat, didaktik dan metodik pendidikan Islam, seperti yang sudah disinggung pada bagian sebelumnya, pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, sehingga tidak hanya memperhatikan satu segi saja, seperti segi aqidah, ibadah atau akhlak saja, melainkan mencakup seluruhnya, bahkan lebih luas dari semua itu.<sup>89</sup> Oleh karena itu Islam memiliki perhatian yang lebih luas dari ketiga hal tersebut. Lebih lanjut dapat di jelaskan bahwa didaktik dan metodik pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh ajaran Islam. Didaktik dan metodik pendidikan Islam juga menjangkau kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat secara seimbang. Selain itu, didaktik dan metodik pendidikan Islam memberikan perhatian pada seorang pengajar terhadap peserta didik, serta mengembangkan hubungan dirinya dengan orang lain.

Demikian beberapa pokok pemikiran Zakiah Daradjat dalam didaktik dan metodik pendidikan Islam. Pada intinya, didaktik dan metodik

---

<sup>89</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 35

pendidikan Islam merupakan kemampuan seseorang dalam kegiatan mendidik terhadap pendidikan yang seutuhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana tidak hanya memperhatikan dari segi ibadah, aqidah, atau akhlak saja, melainkan mencakup keseluruhan. Dalam pemikirannya Zakiah Daradjat lebih memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang tertera dalam al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan proses didaktik metodik.

### **3. Perbandingan Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam dari Beberapa Tokoh.**

Di kalangan para ahli pendidikan dan tokoh-tokoh pemikir dibidang didaktik dan metodik pendidikan Islam terdapat persamaan dan perbedaan pandangan sesuai dengan aliran paham mereka. Misalnya Zakiah Daradjat adalah seorang yang memiliki ilmu jiwa agama. Keahlian dalam bidang tersebut telah ia pergunakan untuk merumuskan berbagai konsep pendidikan Islam. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan: "Didaktik pendidikan Islam adalah ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa".<sup>90</sup>

Bedasarkan pendapat tersebut jika dianalisa bahwa didaktik pendidikan Islam merupakan serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran berdasarkan ajaran Islam ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar bahan pelajaran itu mampu dikuasi oleh siswa. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan yang

---

<sup>90</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 3

timbul dalam pergaulan siswa dengan gurunya yang dapat menarik minat dan motivasi atau mengaktifkan siswa dalam belajar.

Untuk memperkuat lagi apa telah dijelaskan pada Zakiah Daradjat diatas, selanjutnya yaitu Martinis Yamin selaku tokoh pendidikan Islam mengenai didaktik, beliau mengemukakan pendapat sebagai berikut: “Ilmu untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dan mahasiswa dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga siswa dan mahasiswa mudah memahami dan mengetahuinya sesuai syariat Islam”.<sup>91</sup>

Dengan demikian juga menurut pendapat diatas jika dianalisa, maka didaktik pendidikan Islam merupakan suatu ilmu atau kemampuan tertentu yang dimiliki seorang guru dalam menanamkan pengetahuan atau informasi dengan cara yang cepat dan tepat serta mudah dipahami oleh siswa atau mahasiswa sesuai ajaran Islam dalam proses pembelajaran. Adapun didaktik pendidikan Islam menurut Oemar Hamalik yaitu: “Ilmu yang membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar murid berdasarkan syariat Islam secara berhasil”.<sup>92</sup>

Jika dilihat dari tiga pendapat diatas, mengenai didaktik mereka memiliki kesamaan pendapat dimana didaktik pendidikan Islam merupakan: “Sebuah kemampuan dan keahlian tertentu yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berdasarkan Ajaran Islam sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik”. Selain itu mengenai didaktik pendidikan Islam mereka juga memiliki sedikit perbedaan, jika Zaskiah Daradjat dia

---

<sup>91</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan...*, h. 3

<sup>92</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 8

menekankan bahwa Didaktik pendidikan Islam: “Lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru harus dapat menarik minat dan motifasi siswa”. Namun menurut Martinis Yamin, didaktik pendidikan Islam yaitu: “Lebih mengarah kepada kemampuan khusus atau yang telah direncanakan secara matang oleh guru dan kemudian dituangkan dalam proses pembelajaran”. Selain itu menurut Oemar Hamalik didaktik pendidikan Islam berarti: “Cara yang dilakukan seorang guru dalam membimbing ketika sedang melakukan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya didaktik pendidikan Islam memiliki berbagai arti jika dilihat dari tiga pendapat tersebut, maka didaktik pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan guru, cara mengajar, serta bimbingan terhadap peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Selain itu didaktik pendidikan Islam ini merupakan suatu komponen penting yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar. Dengan kita mengetahui kegunaan didaktik pendidikan Islam dengan baik maka jika diterapkan sebagaimana mestinya maka akan sangat menunjang proses pembelajaran, karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sejalanjutnya, mengenai pengertian Metodik pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat yaitu: “Suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat pengetahuan,

memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut”<sup>93</sup>.

Beliau berpendapat bahwa metode pendidikan Islam adalah suatu cara tertentu yang digunakan seorang guru dalam mengajar dimana hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami, menguasai, serta mempergunakan ilmu pengetahuan. Karena metode pendidikan Islam memiliki peranan penting terhadap pencapaian kepribadian anak ketika belajar dan dengan adanya metode yang tepat biasanya membuat anak cenderung lebih bersemangat dalam belajar.

Usman Said mengatakan, metode pendidikan Islam berarti: “Suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”<sup>94</sup>. Menurut beliau, metode pendidikan Islam itu merupakan suatu cara yang telah disusun sejak awal oleh seorang guru, karena metode pendidikan Islam itu memang suatu hal yang harus ada dalam suatu mata pelajaran tertentu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu terarah, lebih mudah dipahami, dan tidak membosankan serta mempengaruhi kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani, metode pendidikan Islam adalah: “Cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan Islam merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsi dan sistem tertentu”<sup>95</sup>.

---

<sup>93</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 1

<sup>94</sup> Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 1

<sup>95</sup> Ridwan Addullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, h. 90

Oleh sebab itu, jika dianalisa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai ajaran Islam. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, beliau berpendapat bahwa metodik pendidikan Islam yaitu: “Cara yang harus dilakukan seorang guru dalam mengajar sesuai ajaran Islam yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”.

Menurut uraian diatas dari beberapa pendapat dapat kita simpulkan metodik pendidikan Islam merupakan suatu cara atau langkah-langkah tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika menyampaikan materi pembelajaran sesuai ajaran Islam. Dengan adanya metode pendidikan Islam ini maka diharapkan memberikan semangat dan menambah minat siswa untuk belajar serta dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik itu sendiri, selain itu metode-metode yang dipakai juga harus disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan baik.

Pendidikan Islam bagi Zakiah adalah: “Sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia”.<sup>96</sup> Dengan demikian pendidikan Islam berarti

---

<sup>96</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah...*, h. 35

sebagai tempat pembentukan akhlak terpuji atau akhlak kulkarimah dalam diri anak. Karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya belajar di sekolah.

Selain Zakiah Daradjat tokoh pendidikan Islam lainnya seperti Haidar Putra Daulay juga mengatakan Pendidikan Islam adalah: “Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan salah satu tempat yang berperan penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia baik potensi lahir dan batin. Yang dimana potensi lahir ini meliputi seluruh organ jasmaniah yang berwujud nyata. Sedangkan potensi batin meliputi spiritual yang berupa dimensi akidah, akal, akhlak, perasaan, keindahan, dan social. Hal ini dilakukan agar dapat membentuk pribadi yang sesuai dengan cita-cita Islam. Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam yaitu:

Sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya.<sup>98</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut berupa bimbingan atau asuhan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli seperti pendidik agar kedepanya peserta didik dapat

---

<sup>97</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat...*, h. 11

<sup>98</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 8

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh seorang pendidik secara seutuhnya.

Jika dilihat dari ketiga pendapat tersebut, mengenai pendidikan Islam mereka memiliki kesamaan pendapat. Dimana pendidikan Islam ini sama-sama bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik yang baik sesuai dengan syariat Islam. Perbedaannya yaitu jika menurut pendapat Zakiah Daradjat, pendidikan Islam yaitu sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam merupakan usaha berupa bimbingan, serta asuhan terhadap anak didik secara utuh.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dari beberapa ahli dapat disimpulkan sebagai berikut didaktik dan metodik pendidikan Islam merupakan suatu kemampuan atau usaha yang dilakukan seorang pendidik secara sadar dan terencana dalam membentuk manusia sesuai dengan cita-cita Islam yang diwujudkan melalui mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.

#### **4. Relevansi Didaktik dan Metodik Pendidikan Islam di era Globalisasi**

Globalisasi merupakan proses yang bergerak sangat cepat meresap kesegala aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial budaya maupun pendidikan. Gejala yang khas dari proses globalisasi adalah kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi-informasi dan teknologi transportasi. Kemajuan teknologi rupanya mempengaruhi sangat kuat struktur ekonomi, politik sosial budaya dan pendidikan sehingga globalisasi menjadi

hal yang tidak terelakan dan menantang. Namun, globalisasi sebagai suatu proses yang bersifat ambivalen.<sup>99</sup>

Dalam satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang membuat manusia lebih menyelesaikan persoalan hidup, namun disisi lain berdampak negatif ketika ilmu pengetahuan dan teknologi tidak berfungsi sebagai pembebas manusia, melainkan membelenggu dan menguasai manusia.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa didaktik dan metodik pendidikan Islam merupakan suatu yang sangat *urgent* bagi keberlangsungan suatu proses pembelajaran berlangsung. Zakiah Daradjat dalam pemikirannya memberikan sumbangsih berupa gagasan-gagasan yang mendasar berkaitan dengan didaktik dan metodik pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk bangsa yang sejahtera dan bermartabat. Maka perlu dipaparkan apakah gagasan tersebut masih relevan jika dikaitkan dengan era globalisasi sekarang ini ataupun tidak. Adapun gagasan Zakiah Daradjat Sebagai berikut:

**a. Didaktik dan Metodik Zakiah Daradjat tentang Pendidikan dewasa ini**

Zakiyah Daradjat adalah seorang ahli kejiwaan yang sudah mengadakan penelitian yang berhasil dalam tesisnya tentang problema remaja. Disamping ahli jiwa dia juga menelorkan ide pemikiran tentang “Pendidikan Islam” dan pendidikan dikaitkan kesehatan mental.

---

<sup>99</sup> Dewanta, Aria. 2003. Upaya Meluruskan Etika ekologi Global, *jurnal Basis No. 01-02*

Untuk mencapai pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian yang shaleh dan berakhlak baik, seorang pendidik memerlukan keterampilan dan metode dalam mendidik baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga akan tercapai tujuan pendidikan.

Melalui tiga pendidikan tersebut anak akan lebih mudah dalam menerima pendidikan sesuai dengan taraf kemampuannya, dengan pendidikan menjadi tenang dan tentram, sebab ajaran pendidikan Islam mendukung perintah dan larangan yang harus dijalankan dan di jauhi.

Karena pendidikan dimulai dari rumah tangga, dilanjutkan disekolah dan sekaligus dalam masyarakat. Pembangunan kepribadian, mulai sejak anak lahir, dimana semua pengalaman yang dilaluinya mulai dari lahir sampai mencapai dewasa (21 th), menjadi bahan dalam pembinaan kepribadiannya, maka syarat-syarat yang diperlukan, dalam pendidikan baik dirumah, sekolah maupun masyarakat ialah kebutuhan-kebutuhan pokoknya harus terjamin, baik kebutuhan-kebutuhan jasmani, maupun kebutuhan fisik dan sosial.

Syariat Islam tidak untuk dihayati dan diamalkan seseorang dan bukan hanya sekedar diajarkan saja tetapi di ajarkan melalui proses pendidikan, pendidikan Islam jika dilihat lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap pribadi yang akan diwujudkan dalam amal perbuatan untuk diri sendiri maupun orang lain akan tetapi dari sisi lain bahwasanya pendidikan Islam tidak saja bersifat teoritis tetapi praktis. Pendidikan

Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, dikatakan seperti itu karena dalam hal ini membentuk pribadi muslim dengan iman dan amal.

Pendidikan menurut Zakiyah Daradjat merupakan hal penting karena belajar didalam bidang kejiwaan pendidikan keislaman itu hukumnya adalah wajib. Dalam hal ini beliau melalui penetapan dibidang pendidikan maupun dibidang kejiwaan. Beliau berusaha mengembangkan serta mengamati berbagai konflik yang terjadi didunia pendidikan dari kalangan anak-anak dan remaja yang sedang berkembang pada saat ini.

#### **b. Kritik Atas Pendidikan Menurut Zakiyah Daradjat**

Sebagai tokoh pendidikan Islam Zakiyah Daradjat sangat jeli dalam mengembangkan kemampuan seorang pengajar melakukan pengamatan secara bertahap dan menyeluruh. Beliau berinteraksi dalam bidang kejiwaan maupun bidang pendidikan, agar supaya anak-anak dan remaja tersebut mulai mengenal duniannya sendiri maupun dunia luar.

Dewasa ini, banyak terjadi penyimpangan terhadap perilaku anak maupun remaja. Sekaligus para pendidik yang juga harus dijaga sikapnya agar dapat membina serta memberi contoh yang baik untuk peserta didik.

Jika disimpulkan konsep pendidikan zakiyah darajat tidak hanya dilakukan pada anak atau remaja (peserta didik khususnya) melainkan juga bagi pendidik, karena pendidik merupakan orang pertama setelah orang tua mempengaruhi pembinaan kepribadian peserta didik. Sehingga

menghasilkan ahklak pendidik yang baik begitupun untuk peserta didik selanjutnya.

Pemikiran Zakiah Daradjat tentang didaktik dan metodik pendidikan Islam jika dikaitkan dengan era sekarang, melalui kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pendidikan dan kurikulum sendiri juga merupakan sisitem yang mempunyai komponen-komponen tertentu berupa melalui pendidikan Islam dan melalui pendidikan dewasa ini sangatlah relevan, disamping memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ada sekarang ini. Sehingga didaktik dan metodik pendidikan Islam Zakiah Daradjat bisa dijadikan pedoman dan pondasi bagi penerus bangsa agar menjadi generasi pendidik yang memiliki prinsip keteguhan, keterampilan, serta metode yang baik, tidak mudah goyah, jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang melanda bangsa Indonesia diera globalisasi ini.

Kurikulum pendidikan Islam akan dapat mengantarkan pendidikan islam pada tujuan yang diharapkan yakni menjadikan peserta didik sebagai insan kamil yang dapat menjalankan perannya sebagai khalifah bagi dirinya dan khalifah bagi masyarakatnya dengan baik. Sebab didaktik dan metodik pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena didaktik dan metodik merupakan komponen penting dalam kurikulum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Akhirnya sampailah pada sebuah kesimpulan untuk meringkas dan memperjelas beberapa uraian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Didaktik dan Metodik pendidikan Islam secara umum merupakan metode khusus yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar yang pada dasarnya pembelajarannya serta nilai pendidikannya bersangkutan dengan Islam. Tujuan dari didaktik dan metodik pendidikan Islam yaitu menjadikan peserta didik mengerti terhadap nilai keislaman dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.
2. Konsep didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat merupakan kemampuan seorang guru dalam kegiatan pendidikan yang seutuhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik, dimana tidak hanya memperhatikan dari segi ibadah, aqidah, atau akhlak saja, melainkan mencakup keseluruhan. Tujuan dari didaktik dan metodik pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan beribadah kepada Allah Swt, yang meliputi seluruh aktifitas sehari-hari maupun perbuatan kasar dan rasa manusia.

3. Komparasi didaktik dan metodik pendidikan Islam yaitu:
  - a. Persamaanya mengenai didaktik pendidikan Islam, didaktik pendidikan Islam merupakan sebuah kemampuan dan keahlian tertentu yang dimiliki seorang guru dalam mengajar yang sesuai ajaran Islam sehingga materi yang di sampaikan mudah di pahami oleh peserta didik. Perbedaanya yaitu, jika Zakiah lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan seorang guru harus dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Martinus, didaktik pendidikan Islam lebih mengarah kepada pembelajaran direncanakan secara matang oleh guru. Selain itu menurut Oemar Hamalik didaktik pendidikan Islam lebih mengarah kepada kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.
  - b. Persamaan mengenai metodik pendidikan Islam, metodik pendidikan Islam merupakan cara yang harus dilakukan seorang guru dalam mengajar yang sesuai ajaran Islam.
  - c. Persamaan dari Pendidikan Islam yaitu, sama-sama bertujuan untuk membentuk prilaku peserta didik yang baik sesuai syariat Islam. Perbedaan pendidikan Islam, Pendidikan Islam jika menurut Zakiah yaitu sebagai wahana yang membentuk pribadi seseorang yang menjadi hamba Allah yang shaleh. Kemudian jika menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam merupakan usaha berupa mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar berpribadian muslim seutuhnya.

## **B. Saran**

Untuk mengembangkan kajian ini sehingga menjadi lebih sempurna dari yang sudah ada ini, maka disini akan diberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan lebih lanjut:

1. Apa yang telah diuraikan mengenai didaktik dan metodik menurut pandangan Zakiah Daradjat tentu tidak lepas dari ruang dan waktu. Tentu pemikiran ini akan menemukan titik relevansinya ketika diperbincangkan dengan pemikiran tokoh pendidikan Islam yang lain.
2. Bagi para guru, orang tua dan peserta didik serta masyarakat pada umumnya, pemikiran Zakiah Daradjat ini penting untuk diperhatikan dan mendapat respon dalam kegiatan belajar mengajar. Karena bagaimanapun juga, Zakiah Daradjat mengajak masyarakat Islam untuk merenungkan kembali apa yang sudah diajarkan dalam al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Zakiah Daradjat mampu menemukan pemikiran tentang pendidikan Islam dari al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Jika pemikiran ini dapat menambah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menjanjikan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik tentu sangat baik untuk diterapkan. Namun, apabila ada kekurangan tentu dapat diberikan koreksi dan kalau perlu dalam bentuk kajian secara tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wawan Cara, 1996
- Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: RinekaCipta, 2002
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-mumayyaz*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014
- Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2000
- Fathiah, dkk, 2015, Analisis Didaktik Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Korelasi antara Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa SMA pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika Vol. 1 No. 1*
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- I Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998

- Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN Jakarta, 1985
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, 1985
- Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Yedi Purwanto, 2015, Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13 No. 1*
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluargadan Sekolah*, Jakarta: YPI Ruhama, 1996
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

**Lampiran :**